

Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Anyyul Fariqoini

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang

Email : Ayyulfariqoini60@gmail.com

DOI: 10.32528/tarlim.v7i2.1978

Track:

Received:

28 februari 2024

Final Revision:

20 September 2024

Available online:

30 September 2024

Corresponding Author:

Anyyul Fariqoini

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa terhadap kepatuhan siswa dalam mengikuti aturan di MTs Miftahul Ulum Bago Pasirian . Dengan adanya pemberian sanksi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran aturan tidak mematuhi tata tertib juga membantu memotivasi siswa untuk meningkatkan disiplin mereka. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan fokus masalah yang diteliti Dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana cara mengimplementasikan tata tertib sekolah dalam Meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Miftahul Ulum Bago Pasirian". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui cara mengimplementasikan tata tertib sekolah dalam Meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Miftahul Ulum Bago Pasirian. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Miftahul Ulum Bago Pasirian. Untuk mencapai tujuan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian adalah *field riset* atau (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan titik keabsahan data menggunakan metode triangulasi metode. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: satu implementasi tata tertib sekolah dalam Meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Miftahul Ulum Bago Pasirian sudah cukup baik: faktor pendukung dan penghambat implementasi tata tertib sekolah dalam Meningkatkan kedisiplinan kedisiplinan siswa di MTs Miftahul Ulum Bago Pasirian yakni dari faktor keluarga serta karakter siswa yang berbeda-beda..

Kata kunci: Tata Tertib Sekolah, Kedisiplinan Siswa

Implementation of school order in improving student discipline

Abstract, This research aims to find out the level of discipline of students against student compliance in following the rules in Miftahul Ulum Bago Pasirian MTs. Giving sanctions to students who have committed violations or disobeyed the order also helps motivate students to improve their discipline. This research is a qualitative research with a focus on the problems that are studied in this study are: 1) How to implement school order in improving student discipline in MTs Miftahul Ulum Bago. 2) What are the factors supporting and inhibiting the implementation of school order to improve discipline of students at MTs Ulum Pasirian. The objective of this research is to: 1) To know how to implement school order in improving student discipline in Miftahul Ulum Bago Pasirian MTs. 2) To know the factors supporting and inhibiting the implementation of school order to improve student disciplinary in MTs Miftobul Ulam Bago pasirian. To the above objectives, this research uses a qualitative approach. As for the type of research, it's field

research. (penelitian lapangan). The data collection technique is observation, interview, and documentation, while the data analysis technique in this study uses three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity using triangulation methods. The conclusion of this study is: 1) Implementation of school order in improving student discipline in Miftahul Ulum Bago Pasirian MTs has been quite good. 2) Factors supporting and inhibiting the implementation of the school order to improve students' discipline at MTs Miftabhul Ulam Bago pasirian are family factors as well as different student character.

Keywords: Order and Discipline

PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan gambaran langsung dari bagaimana siswa mematuhi aturan sekolah. Kepatuhan siswa terhadap semua peraturan yang tepat yang dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan bermanfaat untuk mencapai hasil terbaik. (Dewi Puspitaningrum, 2023) Oleh karena itu, membangun kedisiplinan pada siswa sangat penting karena kedisiplinan adalah sikap yang menunjukkan keberhasilan siswa.

MTS Miftahul Ulum Bago pasirian merupakan satu-satunya lembaga swasta tingkat menengah yang ada di desa Bago Pasirian dan sekolah yang memiliki reputasi yang baik di desa Bago Pasirian. MTS Miftahul Ulum Bago Pasirian seperti institusi pendidikan lainnya, yang memiliki tata tertib dan sanksi. Sekolah telah menetapkan tata tertib sejak lama, tetapi masih banyak siswa yang tidak mematuhi. Ketika kedisiplinan siswa di MTs Miftahul Bago Pasirian masih kurang, hal ini dibuktikan dengan melakukan wawancara melalui guru BK MTs Miftahul lembaga Pasirian yang menjelaskan bahwa masih banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Beberapa pelanggaran yang dilakukan siswa adalah terlambat, siswa sering keluar tanpa izin, siswa tidak memasukkan baju, siswa masih belum menuntaskan tugasnya, masih ada yang mencat rambutnya, masih ada yang tidur saat KBM berlangsung, dan siswa masih ramai di dalam kelas.

Siswa dapat mengembangkan perspektif disiplin yang tertanam dalam diri mereka sehingga mereka memiliki sikap disiplin yang terstruktur untuk memastikan bahwa segala sesuatu dilakukan sesuai dengan rencana. Dengan melakukan ini, siswa dapat membuat lingkungan belajar menjadi lebih nyaman. Keberhasilan belajar siswa sangat bergantung pada seberapa disiplin mereka dengan standar sekolah. Perspektif disiplin siswa dapat mengarah pada sikap disiplin yang terstruktur, sehingga segala sesuatu dilakukan sesuai dengan rencana. (Bazikho, 2023)

Karena kedisiplinan dianggap sangat penting dalam islam, kedisiplinan harus selalu ada di dalam hati. (Husnun et al., 2023) Disiplin adalah kunci untuk kesuksesan. Orang yang disiplin akan sangat gigih dalam melakukan apa yang mereka lakukan. (Haryuni, 2013) Dalam surat As-Saff ayat keempat, karena pentingnya disiplin, Allah mengisyaratkan kedisiplinan sebagai pilar yang kokoh.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُيُوتًا مَرْصُورًا (٤)

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh." (Q.S. Ash- Shaff :4). (Al-Qur'an, n.d.)

Disiplin berasal dari kebiasaan hidup yang teratur, belajar, dan mencintai pekerjaannya. Dengan mengikuti aturan sekolah, setiap siswa akan berperilaku disiplin. Tetapi pada dasarnya, pelanggaran terhadap peraturan yang ditetapkan dalam tata tertib sekolah yang berlaku harus dihukum (Nuril Huda, 2021)

Tata tertib sekolah adalah Siswa diwajibkan untuk mematuhi protokol sekolah. Sebenarnya tata tertib untuk membentuk sikap disiplin itu bukanlah suatu hal yang mengekang akan tetapi kebutuhan yang harus dipatuhi. (Lestari & Yulyani, 2022) Kita bisa membayangkan apa jadi apa jadinya jika sekolah tidak memiliki peraturan sekolah. Karena berbagai kekacauan itu, sekolah tidak akan mampu mempertahankan dirinya sendiri. Jika sekolah memiliki aturan, tujuan yang baik dapat dicapai, dan apabila tata tertib dilanggar, itu akan berdampak pada siswa sendiri dan dapat merugikan mereka yang melanggar. Sehingga pihak sekolah dituntut untuk membuat tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas, adalah fokus penelitian ini. Tata tertib di dalam kelas berhubungan dengan tata tertib kegiatan belajar mengajar dan tata tertib umum.

Pendidikan sopan santun nilai moral dan sosial diperlukan untuk menciptakan ketertiban yang baik agar orang dapat bertahan hidup dengan baik dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Setiap pendidikan moral yang bertujuan untuk membantu generasi penerus menjadi lebih baik dan lebih damai harus memiliki sistem sekolah yang lengkap yang mencakup semua aspek kehidupan sekolah. Sistem ini harus diterapkan, dipatuhi, dan dilindungi secara bersamaan. Semua upaya yang dilakukan untuk belajar untuk mengubah tingkah laku menjadi yang diinginkan harus dimasukkan ke dalam sistem sekolah. (D.Gunarsa, 1988)

Tata tertib sekolah dibuat untuk memastikan bahwa kegiatan sekolah berjalan dengan baik. Ada dua pihak pengontrol, yaitu guru, dan siswa, yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa peraturan dipatuhi. (Sari, 2023) Adapun tata tertib sekolah, yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, nomor 14/U/19874, 1 Mei 1974, mengawasi aktivitas sehari-hari sekolah dan menghukum mereka yang melanggarnya. (Suryosubroto, 2004) Setiap siswa diharuskan untuk mematuhi dan mematuhi banyak aturan dan peraturan yang berlaku di sekolah selama proses pembelajaran.

Peraturan sekolah pada dasarnya dibuat untuk membantu siswa menjadi lebih baik, sehingga siswa harus memiliki aturan tentang cara mereka belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Untuk memastikan bahwa siswa patuh terhadap percakapan guru dan karyawan sekolah harus mematuhi peraturan yang dibuat tentu saja, anak-anak dapat mematuhi perintah atau peraturan jika pendidik mereka sendiri mematuhi.

Pada penelitian yang pernah dilaksanakan, Tata tertib di sekolah dianggap dapat membantu guru dan siswa menjadi disiplin dan menghentikan perilaku yang tidak sesuai dengan lingkungan sekolah. (Ajad

Sudrajat, 2014) Jadi, tata tertib yang ideal adalah kemajuan sekolah yang didukung oleh pendidikan karakter yang baik, yang dapat digunakan sebagai contoh untuk sekolah lain.

Berdasarkan konteks masalah dan gejala yang disebutkan di atas, penulis ingin melakukan studi dengan judul “Implementasi tata tertib sekolah dalam Meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Miftahul Ulum Bago Pasirian”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi kualitatif. (Yusuf A Mari, 2013) Pendekatan penelitian kualitatif memungkinkan penggunaan data dalam bentuk kisah, detail, kata-kata, dan bahasa asli informan. Metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, juga dikenal sebagai penelitian lapangan titik, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Yakni, upaya yang dilakukan dengan mencatat, mengumpulkan, mencari, dan mengidentifikasi pola penting dan belajar. Data yang diperoleh dianalisis dengan penelitian deskriptif. (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum Bago yang terletak di Jl. Pantai Bambang Dusun krajan 2, Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Penelitian ini dilaksanakan di lembaga ini berdasarkan beberapa pertimbangan titik salah satunya yaitu MTs Miftahul Ulum merupakan satu-satunya lembaga swasta dan sekolah yang memiliki reputasi yang baik di desa Bago Pasirian. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan peran tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Miftahul Ulum Bago Pasirian.

Untuk menghasilkan hasil penelitian yang valid, penelitian kualitatif ini dengan menggunakan metode pengumpulan data yang teliti. Data dikumpulkan dari berbagai sumber dan dikumpulkan secara konsisten. Berikut ini adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini: 1. Observasi, Semua hal yang berkaitan dengan menerapkan sistem sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa diamati dalam penelitian ini. termasuk perilaku siswa dan pembelajaran yang diterapkan guru penelitian. Penelitian ini juga tidak mengabaikan latar belakang sekolah dan berbagai kegiatan yang dilakukan di sana. Observasi yang digunakan adalah partisipatif, penelitian terjun langsung ke MTs Miftahul Ulum Bago Pasirian yang terkait dengan penerapan protokol sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Miftahul Ulum Bago Pasirian. (*Al-Qur'an*, n.d.). 2. Wawancara, Penelitian ini melakukan wawancara dengan kepala sekolah, Waka Kurikulum, guru BK, dan wali kelas. Dengan tujuan untuk menerapkan sistem sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Miftahul Ulum Bago Pasirian. 3. Dokumentasi, Dalam penelitian ini, dokumentasi tertulis meliputi profil sekolah, sejarah, visi dan misi, profil guru, dan jenis pelanggaran tata tertib sekolah sarana prasarana dan data lain yang akan mendukung proses penelitian. Selain itu peneliti juga akan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama proses penelitian dalam bentuk foto atau dokumentasi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi tata tertib sekolah merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan karakter siswa. Huda, H., Nursyamsiyah, S., & Setiawan, B. A. (2022) Menetapkan Standar Perilaku, Tata tertib sekolah memberikan pedoman yang jelas mengenai perilaku yang diharapkan dari siswa. Dengan adanya aturan yang terstruktur, siswa dapat memahami batasan dan konsekuensi dari tindakan mereka. Ini membantu mereka mengembangkan kedisiplinan diri. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman, Dengan adanya tata tertib, sekolah dapat menciptakan atmosfer yang aman dan nyaman bagi semua siswa. Ketika siswa tahu bahwa ada aturan yang harus diikuti, mereka cenderung merasa lebih terjamin dan fokus pada pembelajaran, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan. Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab, Tata tertib yang diterapkan secara konsisten mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Siswa belajar untuk menghargai waktu dan hak orang lain, yang merupakan aspek penting dalam kedisiplinan. Menjadi Contoh untuk Siswa, Penerapan tata tertib yang baik memerlukan kerjasama antara guru, staf, dan orang tua. Ketika semua pihak menunjukkan komitmen terhadap aturan yang ada, siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti dan menghormati tata tertib tersebut. Evaluasi dan Penegakan Aturan, Penting bagi sekolah untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas tata tertib yang diterapkan. Penegakan aturan yang adil dan konsisten akan memberikan efek jera bagi siswa yang melanggar, serta menegaskan pentingnya disiplin. Mengembangkan Karakter Positif. Kedisiplinan yang ditanamkan melalui implementasi tata tertib tidak hanya berdampak pada perilaku di sekolah, tetapi juga membentuk karakter siswa di luar lingkungan sekolah. Siswa yang disiplin cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap tantangan di masa depan.

1. Implementasi tata tertib sekolah dalam Meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Miftahul Ulum Bago.

Implementasi tata tertib sekolah merupakan penerapannya dari peraturan yang telah ditetapkan oleh institusi pendidikan supaya siswa memahami apa saja tanggung jawab, hak serta larangan-larangan yang harus mereka hindari. (Wisnu Aditya Kurniawan, 2018). Tata tertib sekolah adalah peraturan yang ditetapkan oleh institusi pendidikan berdasarkan prinsip-prinsip tertentu, yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memupuk rasa tanggung jawab selain meningkatkan ketertiban dan kedisiplinan. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Dewi dalam bukunya “Model pembelajaran Pendidikan karakter cerdas” Tata tertib sekolah dirancang untuk mengatur operasi sekolah agar terstruktur dalam menciptakan siswa yang berperilaku baik dan sehat yang akan mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar. (Famahato Lase dkk, 2022) Penyusunan tata tertib sekolah di MTs Miftahul Ulum Bago Pasirian dilakukan satu kali setahun dan diumumkan kepada semua wali murid dan siswa saat kenaikan kelas. Dalam penyusunan guru mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Yayasan yang kemudian diubah menjadi peraturan yang lebih umum untuk siswa dalam hal ini konselor wk menentukan dan hasilnya dibahas dalam pertemuan tahunan. Tata tertib di MTs Miftahul Ulum Pasirian secara keseluruhan mengikuti tata tertib dari Yayasan, tetapi

beberapa disesuaikan untuk tujuan guru BK membuat tata tertib sekolah, yang kemudian dibagikan kepada semua guru dan wali murid.

Tata tertib Yayasan terdiri dari banyak pasal yang rumit dipahami oleh siswa dan cukup panjang. Guru BK kemudian merubah tata tertib ini menjadi lebih sederhana dan ringkas. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Miftahul Ulum Bago Pasirian, setahun sekali, perencanaan tata tertib sekolah, yang dibuat diberikan kepada guru dan wali murid berdasarkan tata tertib yayasan yang sudah ada dan disesuaikan dengan kondisi siswa

Di MTs Miftahul Ulum Bago Pasirian, tata tertib sekolah untuk mendisiplinkan siswa telah diterapkan dengan baik. Ada berbagai pendekatan yang digunakan untuk mendisiplinkan siswa.

Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Miftahul Ulum Bago Pasirian., peraturan sekolah harus dipatuhi sepenuhnya. Beberapa pendekatan yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik termasuk melakukan pengecekan seragam setiap pagi pada saat guru menyambut kedatangan siswa di pintu gerbang depan, sebelum KBM dimulai siswa diwajibkan membaca surat Yasin dan Al-Waqiah, shalat duhur berjamaah, serta membaca Ratibul Haddad sebelum pulang. Sekolah ini adalah lembaga pendidikan di mana pembelajaran dilakukan di pagi hari, seperti halnya sekolah lainnya. Pelajaran di sekolah ini dimulai pada pukul tujuh pagi dan berakhir pada pukul satu siang.

Tata tertib di MTS diterapkan dengan baik, tetapi beberapa peserta didik melanggarnya. Peserta didik telah diberi tahu tentang peraturan di MTS dan semuanya berjalan dengan baik, seperti mengenakan seragam pada hari yang ditetapkan dan tiba tepat waktu pukul 06.45 WIB. Ketika proses pembelajaran berlangsung peneliti memiliki melihat masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti peraturan yang ada seperti tidak memasukkan baju, tidak memakai sepatu, dan masih ada siswa yang keluar saat KBM dimulai. (Anwar Hafid, 2013)

Selain itu, beberapa peserta didik tidak mengerjakan tugas PR yang diberikan oleh guru. Setiap pagi sekolah menerapkan pengecekan perlengkapan siswa dengan membawa form untuk mencatat pelanggaran siswa. Dapat disimpulkan bahwa, Ada bukti bahwa tata tertib di MTS diterapkan dengan baik. Namun, peserta didik masih melanggar beberapa tata tertib.

Selain itu, penerapan tata tertib dilakukan dengan mengajarkan disiplin karakter melalui kegiatan seperti salat duhur berjamaah dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai, piket membersihkan kelas secara bergiliran, membaca Rotibul Haddad sebelum pulang sekolah, dan mengajarkan siswa untuk disiplin dalam segala hal.

Selama pelaksanaan tata tertib sekolah, pendidik telah menerapkan prinsip disiplin melalui kegiatan religius yang berkaitan dengan pendidikan karakter kedisiplinan, seperti aturan model rambut, memotong kuku, disiplin pakaian, disiplin perilaku. Tata tertib dilaksanakan setiap hari Sabtu, di mana guru BK melakukan razia kuku yang panjang dan model rambut yang tidak sesuai peraturan, apabila melanggar guru BK memberikan sanksi seketika kepada siswa dengan melakukan tindakan yang sudah dilanggar dan membaca shalawat sambil berdiri. Kegiatan sehari-hari guru MTs Miftahul Ulum Bago Pasirian

mengajarkan disiplin, nilai keagamaan, dan kegiatan sosial. Siswa berangkat dari sekolah dengan tertib setelah salat dhuhur berjamaah, tetapi masih ada beberapa siswa yang tiba terlambat. Jika siswa melanggar aturan dengan membaca shalawat sambil berdiri, guru akan memberikan sanksi langsung kepada mereka. Peraturan sekolah MTs Miftahul Ulum Bago Pasirian ditunjukkan dalam penjelasan di atas yang dilaksanakan dengan baik, tetapi masih kurang efektif. Peneliti menemukan bahwa siswa sering terlambat ke sekolah, tidak memasukkan baju, dan berkeliaran di luar kelas selama KBM.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTs Miftahul Ulum Bago Pasirian.

Implementasi tata tertib sekolah untuk mendisiplinkan peserta didik di MTs Miftahul Ulum Bago Pasirian terdapat beberapa faktor penghambat yang membuat penerapan peraturan sekolah menjadi ukuran sesuai dengan harapan dalam membentuk disiplin siswa. Namun, hambatan tersebut setidaknya dapat diatasi atau ditangani dengan baik dan sesungguhnya-sungguh. Salah satu tantangan adalah kekurangan kolaborasi dan dukungan dari orang tua. Siswa pasti mengalami ketidakharmonisan keluarga, terutama jika berkaitan dengan disiplin siswa. Kendala yang dihadapi MTS ini cukup banyak untuk mendisiplinkan siswa, misalnya: (Akmaludin, 2019)

Pertama: kendala dari keluarga. Jika seorang anak merasa diabaikan oleh kedua orang tuanya, perilaku nakal, seperti perlakuan kasar terhadap temannya dan keinginan untuk melakukan sesuatu sendiri, mungkin terjadi di MTS. Hal tersebut merupakan salah satu faktor pemicu timbulnya perilaku nakal pada anak.

Kedua: ketidakharmonisan dalam berkeluarga, ketidakdisiplinan siswa bisa disebutkan oleh masalah yang terjadi dalam keluarganya. Masalah keluarga bisa sangat kompleks mulai dari masalah ekonomi hingga konflik antara kedua orang tua mereka. Hubungan antara ibu dan ayah yang tidak harmonis dapat mengganggu keluarga.

Latar belakang keluarga yang berbeda adalah penghalangnya. Ada keluarga yang baik, tetapi ada juga yang rumahnya rusak, sehingga anaknya kadang-kadang cenderung menentang otoritas guru meskipun secara verbal, dan kurangnya kesadaran siswa dalam menjalankan peraturan dengan konsisten.

Hal ini pasti akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Anak yang menghadapi masalah dalam keluarganya dapat diidentifikasi melalui perilaku yang tidak baik, seperti berbohong, mengemis atau menggunakan bahasa kasar, dan perilaku lainnya. (Andi Hakim Nasution, 2002). Untuk dapat membantu siswa yang mengalami masalah keluarga, guru harus mengetahui masalah keluarga yang paling penting sejak awal.

Sangat penting bagi guru untuk bekerja sama dengan wali peserta didik dalam menerapkan tata tertib siswa tersebut. Sejauh ini, bagaimanapun, banyak wali siswa yang hanya bertanggung jawab atas perizinan siswa kepada sekolah. Sehingga kurangnya dukungan yang memadai untuk belajar di rumah dapat mempengaruhi motivasi siswa dan sikap mereka terhadap disiplin.

Karena setiap orang tua memiliki pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing, kurangnya

dukungan dan partisipasi orang tua merupakan masalah yang sering terjadi saat menerapkan aturan sekolah untuk mendisiplinkan siswa, dan juga karena faktor jarak yang menjadi hambatan, beberapa siswa memiliki rumah cukup jauh dari sekolah, yang menyebabkan mereka terlambat tiba di sekolah. Sekolah dapat mengalami kurangnya disiplin atau sifat tidak disiplin jika guru dan wali murid tidak bekerja sama, kurang perhatian, motivasi, dan tindakan tegas.

Pemasangan aturan dalam disiplin siswa di MTs Miftahul Ulum Bago sudah sesuai dengan teori Kartono Kartini dan Hasbullah yaitu kesulitan yang berasal dari dalam dan luar siswa melalui penjelasan seperti berikut ini. (Kartini Kartono, 2008)

1. Faktor-faktor internal yang menghalangi siswa
 - a) Siswa tidak menyadari pentingnya berdisiplin dan mematuhi tata tertib.
 - b) Siswa menjadi malas ketika mereka tidak terlalu tertarik dengan pelajaran di sekolah dan sering menentang tata tertib. (Tulus Tu'u, 2010)

2. Faktor penghalang internal siswa

- a) Kendala dari keluarga.

Siswa mengalami kesulitan karena gangguan dari keluarga, yang merupakan hasil dari berbagai masalah yang terjadi dalam keluarga mereka. (Sukanto, 2001) Sekolah telah menetapkan aturan untuk mengatur perilaku siswa, termasuk permintaan orang tua. Ini adalah bagian dari penerapan tata tertib sekolah di MTs Miftahul Ulum Bago Pasirian, yang menerapkan poin untuk semua kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa merasa nyaman dan tidak mengalami masalah dalam membuat aturan sekolah menjadi kebiasaan siswa, seperti ketidaksetaraan orang tua dan karakter siswa yang berbeda.

Setelah peneliti menemukan beberapa data penelitian baik dari teknik observasi kemampuan wawancara dan dokumentasi peneliti menjelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan. Adapun data yang telah dijelaskan di atas peneliti membahas sesuai dengan fokus masalah yang telah dicantumkan pada penjelasan di atas sebagai berikut.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum Bagong pasien dapat diambil kesimpulannya bahwa:

1. Tata tertib sekolah di MTs Miftahul Ulum Bago Pasirian telah diterapkan dengan baik, tetapi peserta didik masih melanggar beberapa tata tertib. Karena peraturan MTS telah disosialisasikan dengan baik dan sesuai keinginan bersama, Kedisiplinan siswa di MTS ini dianggap cukup baik.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan tata tertib di sekolah yang meningkatkan disiplin siswa termasuk faktor keluarga dan variasi. Salah satu tantangan yang paling umum adalah tidak ada dukungan dan keterlibatan dari orang tua karena setiap orang tua memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda. Yang kedua adalah bahwa jarak yang ternyata cukup jauh untuk menyebabkan siswa terlambat datang ke sekolah. Ketiga, siswa akan

tertekan jika guru dan wali tidak bekerja sama, kurang perhatian, kurang motivasi, dan kurang tindakan tegas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajad Sudrajat. (2014). *Budaya sekolah dan pendidikan karakter*. Intan Media.
- Akmaludin, B. H. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Education Science (JES)*, 2, 3.
- Andi Hakim Nasution. (2002). *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*. Logos Wacana Ilmu.
- Anwar Hafid. (2013). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Alfabeta.
- Bazikho, F. (2023). Pengaruh Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X IIS-A Di SMA Swasta Kampus Teluk Dalam. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1), 1–14. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/FAGURU>
- D.Gunarsa, Y. S. (1988). *Psikologi Untuk Pembimbing*.
- Dewi Puspitaningrum. (2023). Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Disiplin Siswa Di SMP Negeri 28 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Unesa*, 2.(No 2), 343–357.
- Famahato Lase dkk. (2022). *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas*. Nas Media Pustaka.
- Haryuni, S. (2013). Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam Membentuk Kedisiplinan Layanan Bimbingan Pengembangan Diri. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 389–416. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.760>
- Huda, H., Nursyamsiyah, S., & Setiawan, B. A. (2022). The Quality of Learning in Mu'adalah Boarding School. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(1), 1-11.
- Husnun, A. R., Afrinaldi, A., Aprison, W., & Yarni, L. (2023). Pengaruh Pemberian Ganjaran dan Hukuman terhadap Kedisiplinan Siswa SDN 19 Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4757–4763.
- Kartini Kartono. (2008). *Kenakalan Remaja*. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Y. P., & Yulyani, D. (2022). Membentuk Sikap Disiplin Siswa Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v9i1.y2022.p1-14>
- Nuril Huda. (2021). *Disiplin Modal Utama Kesuksesan*. Eureka Media Aksara.
- Sari, R. I. (2023). Tata Tertib Sekolah dan Kedisiplinan Belajar di MA Yayasan Pendidikan Kalangsari Cijulang. *Journal of Islamic Education*, 1(1), 37–49. <https://doi.org/10.61231/jie.v1i1.44>

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukamto. (2001). *Kenakalan Remaja Paper Diskusi Ilmiah*. Dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan Disekolah*. Pt Asli. Rineka Cipta.
- Tulus Tu'u. (2010). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Gratisindo.
- Wisnu Aditiya Kurniawan. (2018). *Budaya Tertib Siswa di Sekolah penguatan pendidikan karakter siswa*. CV Jejak.
- Yusuf A Mari. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. UNPress.